

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel independen yaitu tingkat profitabilitas (ROA), tingkat risiko pembiayaan (NPF), tingkat likuiditas (FDR), tingkat efisiensi operasional (BOPO) dan tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data kondisi aktual, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dari tahun 2017-2020 cenderung menurun dengan nilai rata-rata 4,94%. Lalu, tingkat profitabilitas yang diproksikan oleh ROA cenderung meningkat dengan kategori sehat. Berbeda dengan tingkat risiko pembiayaan yang diproksikan oleh NPF mencatatkan penurunan setiap tahunnya dengan kategori sehat. Kemudian, tingkat likuiditas yang diproksikan oleh FDR cenderung meningkat dengan kategori cukup sehat. Selanjutnya, tingkat efisiensi yang diproksikan oleh BOPO cenderung menurun dengan kategori sangat sehat. Terakhir, tingkat kecukupan modal yang diproksikan oleh CAR cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya dengan kategori sangat sehat.
2. Tingkat profitabilitas yang diproksikan oleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah. Artinya, jika profitabilitas bank mengalami peningkatan maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* juga akan ikut meningkat.
3. Tingkat risiko pembiayaan yang diproksikan oleh NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah. Artinya, tinggi rendahnya pembiayaan bermasalah pada suatu bank tidak akan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

4. Tingkat likuiditas yang diproksikan oleh FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah. Artinya, jika pembiayaan yang diberikan dari bank kepada nasabah meningkat, maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan.
5. Tingkat efisiensi operasional yang diproksikan oleh BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah. Artinya, semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan semakin besar pula tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
6. Tingkat kecukupan modal yang diproksikan oleh CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Artinya, tinggi rendahnya modal yang dimiliki bank tidak akan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

1.2 Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini adalah sebagai berikut:

1. Berkaca pada Bank BTPN Syariah yang mana di setiap rasio keuangan (ROA, NPF, FDR, BOPO dan CAR) memberikan kualitas yang baik. Baiknya segala aspek rasio keuangan BTPNS berdampak langsung terhadap tingkat bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah dengan jumlah persentase yang tinggi.
2. Tingkat profitabilitas yang diproksikan oleh ROA akan mempengaruhi naiknya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Bank syariah harus menjaga kualitas laba, karena laba yang tinggi akan berdampak pada tingginya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
3. Tingkat risiko pembiayaan yang diproksikan oleh NPF tidak berpengaruh terhadap besarnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan bank syariah sudah mampu meminimalisir risiko pembiayaan yang mungkin akan timbul, sehingga baiknya penanganan NPF pada bank

syariah tidak terlalu mempengaruhi besaran dari tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

4. Tingkat likuiditas yang diproksikan oleh FDR akan mempengaruhi turunnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Nilai FDR yang tinggi belum pasti akan menyebabkan tingkat bagi hasil yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah memiliki risiko pembiayaan bermasalah yang lebih tinggi sehingga mempengaruhi pada rendahnya laba yang dihasilkan oleh bank syariah.
5. Tingkat efisiensi operasional yang diproksikan oleh BOPO akan mempengaruhi tingginya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Nilai BOPO yang tinggi belum pasti akan menyebabkan tingkat bagi hasil yang rendah. Hal ini dikarenakan biaya operasional digunakan secara optimal untuk perluasan jaringan kantor dan biaya promosi sehingga dapat meningkatkan laba pada bank syariah.
6. Tingkat kecukupan modal yang diproksikan oleh CAR tidak berpengaruh terhadap besarnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan bank syariah hanya fokus untuk menjaga minimal modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga modalnya tidak dikelola untuk investasi, hal ini yang membuat simpanan modal tidak efektif dan bank syariah tidak dapat menghasilkan lebih banyak laba.

1.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank umum syariah, diharapkan agar tetap menjaga kualitas bagi hasil deposito *mudharabah* dengan memperbaiki segala aspek kinerja keuangan. Bank umum syariah diharapkan dapat memiliki modal sesuai standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah sehingga risiko gagal bayar debitur bisa di atasi. Bank umum syariah juga diharapkan agar dapat mengefisienkan dan mengoptimalkan biaya operasional yang telah dipakai sehingga nantinya laba bersih perusahaan akan meningkat. Selain itu, bank

umum syariah juga perlu memitigasi risiko dari faktor eksternal, contohnya saat terjadi pandemi COVID-19.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memakai subjek lain seperti UUS, BPRS, BMT atau lembaga keuangan syariah lainnya. Diharapkan juga menambahkan variabel faktor eksternal seperti inflasi, BI rate, dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya melakukan olah data terlebih dahulu untuk memastikan apakah variabel independen relevan digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.
3. Bagi investor, dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi diharapkan selalu memperhatikan kondisi kinerja keuangan bank syariah yang bersangkutan. Khususnya memperhatikan rasio keuangan yang menjadi variabel dalam penelitian ini seperti tingkat profitabilitas (ROA), tingkat risiko pembiayaan (NPF), tingkat likuiditas (FDR), tingkat efisiensi operasional (BOPO), dan tingkat kecukupan modal (CAR). Menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan penting dilakukan agar investor mendapat gambaran bagaimana perusahaan tersebut akan mengembangkan dananya untuk kemudian dijadikan keuntungan bagi investor.